

PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA JAMBI

Muhammad Sabyan¹⁾, Faradilla Herlin²⁾, Iqra Wiarta³⁾

^{1,2,3)}Dosen Fakultas Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi

Email : aabaja1982@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perkembangan tingkat pengangguran di Kota Jambi dan bagaimana pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis regresi dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2011 hingga 2021. Data yang digunakan adalah data inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai inflasi yang ada di Kota Jambi selama periode 2011-2021 memiliki fluktuasi yang cukup signifikan. Perkembangan tingkat pengangguran rata-rata selama periode tersebut mencapai 15,32%. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Namun, tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi memiliki pengaruh signifikan. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, sementara tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan tetapi tidak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Oleh karena itu, disarankan bagi pemerintah Kota Jambi untuk lebih memperhatikan pengendalian inflasi dan meningkatkan program-program yang dapat mengurangi tingkat pengangguran untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Pengangguran*

Abstract

This study aims to examine the effect of inflation and unemployment rate on the economic growth of Jambi City. The research questions formulated are how the unemployment rate has developed in Jambi City and how inflation and unemployment rate influence the economic growth of Jambi City. This study employed descriptive and regression analysis methods using secondary data from 2011 to 2021. The data used are inflation, unemployment rate, and economic growth data of Jambi City. The results indicate that the inflation values in Jambi City from 2011 to 2021 fluctuated significantly. The average unemployment rate during the period was 15.32%. Furthermore, the regression analysis results show that there is a positive and significant relationship between inflation and economic growth in Jambi City. However, the unemployment rate does not have a positive effect on economic growth but has a significant influence. In conclusion, this study suggests that inflation has a positive effect on the economic growth of Jambi City, while the unemployment rate has a significant but not positive impact on economic growth. Therefore, it is recommended that the local government of Jambi City pay more attention to controlling inflation and implementing programs that can reduce the unemployment rate to accelerate economic growth in the area.

Keyword: *Economic Growth, Inflation, Unemployment Rate.*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kemajuan sebuah daerah atau negara. Namun, pertumbuhan ekonomi yang baik tidak hanya bergantung pada satu faktor saja. Faktor-faktor lain seperti inflasi dan tingkat pengangguran juga berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Kota Jambi merupakan salah satu kota di Provinsi Jambi yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kota ini mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

Inflasi merupakan peningkatan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap perekonomian, seperti menurunnya daya beli masyarakat dan merosotnya investasi. Sementara itu, tingkat pengangguran merupakan jumlah orang yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan aktif. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena dapat menurunkan daya beli masyarakat dan merosotnya sektor industri.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai "perluasan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian selama suatu periode tertentu". Pertumbuhan ekonomi juga dapat diukur melalui perubahan nilai GDP atau GNP suatu negara dari waktu ke waktu (Todaro, 2020).

Tabel 1. Angka Inflasi Kota Jambi 2016-2021

Tahun	Nilai Inflasi (Persen)
2016	4,540
2017	2,680
2018	3,020
2019	1,270
2020	3,090
2021	1,670

Sumber : BPS Kota Jambi

Tabel 1 diatas memperlihatkan nilai inflasi di Kota Jambi dalam kurun waktu 2016-2021, yang paling tinggi berada pada angka 4,540% yang terjadi pada tahun 2016, sedangkan nilai inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai inflasi sebesar 1,270, nilai inflasi selama kurun waktu 2016-2021 tidak pernah sampai diatas 5% dan juga tidak pernah sampai dibawah 1%.

Tabel 2. Angka Pengangguran Kota Jambi 2016-2021

Tahun	Jumlah Pengangguran (Orang)
2016	20,098
2017	15,754
2018	19,488
2019	19,795
2020	31,068
2021	31,375

Sumber : BPS Kota Jambi

Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Jambi tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah pengangguran sebanyak 31,375 orang nilai tertinggi tersebut tidak terlepas dari adanya bencana wabah Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang gulung tikar dan berakibat terhadap naiknya jumlah pengangguran.

Tabel 3. Angka Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi 2016-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2016	6,84
2017	6,02
2018	4,88
2019	4,73
2020	-3,96
2021	3,94

Sumber : BPS Kota Jambi

Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode 2016-2021 sempat mengalami nilai pertumbuhan yang minus dari tahun sebelumnya, pertumbuhan minus itu terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar -3,9%., nilai pertumbuhan minus tersebut tidak lepas dari adanya peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh belahan dunia, pandemi Covid-19 menghancurkan kegiatan ekonomi diseluruh negeri didunia ini, dan tidak terkecuali terdampak pada pertumbuhan ekonomi di kota Jambi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan; (1) menganalisis perkembangan tingkat pengangguran di Kota Jambi, 2) menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan atau perluasan output atau aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu. Ini diukur dengan melihat perubahan dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang kuat biasanya berhubungan dengan peningkatan standar hidup, penurunan tingkat kemiskinan, peningkatan akses terhadap pendidikan dan perawatan kesehatan, serta peningkatan infrastruktur dan kualitas hidup masyarakat secara umum. Pertumbuhan ekonomi dapat dihasilkan oleh berbagai faktor, termasuk investasi dalam infrastruktur dan teknologi, inovasi, kewirausahaan, pembangunan manusia, perdagangan internasional, stabilitas keuangan, kebijakan ekonomi yang bijaksana, dan faktor-faktor produksi yang efisien dan produktif.

Sementara itu pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznets *dalam* (Jhingan, 2010), adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu daerah untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan beraneka ragam

barang kepada penduduk; ketiga, pemakaian teknologi secara luas serta efisien membutuhkan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dari ilmu pengetahuan umat manusia dapat digunakan secara tepat.

Inflasi

Inflasi biasanya diukur dengan menggunakan indikator seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) yang memantau perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Dalam perekonomian yang mengalami inflasi, harga-harga produk dan layanan dapat meningkat seiring waktu, dan uang yang sama akan membeli jumlah barang dan jasa yang lebih sedikit. Dampak inflasi dapat bervariasi. Di satu sisi, inflasi ringan atau moderat dapat dianggap normal dalam perekonomian yang sehat karena menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang rendah juga dapat memberikan insentif bagi konsumen untuk membelanjakan uang mereka, mendorong investasi, dan mengurangi beban utang.

Namun, inflasi yang tinggi atau tidak terkendali dapat memiliki dampak negatif. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, merugikan tabungan dan pendapatan tetap, serta menciptakan ketidakstabilan ekonomi secara umum. Inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan ketidakpastian, mengurangi investasi jangka panjang, dan mengganggu efisiensi alokasi sumber daya.

Kebijakan moneter dan fiskal adalah instrumen yang digunakan oleh pemerintah dan bank sentral untuk mengendalikan inflasi. Bank sentral biasanya menggunakan kebijakan suku bunga dan instrumen lainnya untuk mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian dan menjaga stabilitas harga.

Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi di mana individu yang mampu bekerja dan siap bekerja tidak memiliki pekerjaan yang stabil dan sedang mencari pekerjaan aktif. Dalam pengertian yang lebih luas, pengangguran merujuk pada keadaan ketika sebagian angkatan kerja suatu negara atau wilayah tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran diukur sebagai persentase jumlah orang yang menganggur dalam angkatan kerja aktif. Angkatan kerja terdiri dari individu yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran merupakan indikator penting untuk menganalisis keadaan ekonomi suatu negara dan mengevaluasi kesehatan pasar tenaga kerja.

Dampak pengangguran termasuk penurunan pendapatan individu, kemiskinan, penurunan konsumsi, tekanan psikologis, dan kerugian produktivitas bagi perekonomian secara keseluruhan. Pengangguran juga dapat menyebabkan masalah sosial dan ketidakstabilan dalam masyarakat.

Pemerintah dan lembaga terkait sering menerapkan kebijakan ekonomi untuk mengurangi tingkat pengangguran, seperti program pelatihan keterampilan, insentif perusahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru, dan stimulus ekonomi untuk mendorong pertumbuhan dan investasi

2. Metode Penelitian

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang mana meliputi data pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pengangguran di kota Jambi.

Sumber Data

Adapun data skunder dengan rentang waktu penelitian 2011-2021 yang diperoleh dari BPS Provinsi Jambi, BPS Kota.

Metode Analisis

1. Rumus Perkembangan

Rumus perkembangan yang diformulasikan ke dalam data statistik seperti dibawah ini (Kasmir, 2016):

$$G = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana

G = Perkembangan Variabel

X_t = Perkembangan Variabel tahun Ke-n

X_{t-1} = Perkembangan Variabel Tahun Sebelumnya

2. Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengestimasi koefisien regresi (β_0 , β_1 , dan β_2) dengan menggunakan data empiris. Dengan memperoleh estimasi tersebut, kita dapat menafsirkan pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Rumusan model regresi linier berganda untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi (Y) berdasarkan inflasi (X1) dan pengangguran (X2) dapat dituliskan sebagai:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

- Y adalah variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).
- X1 dan X2 adalah variabel independen (inflasi dan pengangguran).
- β_0 , β_1 , dan β_2 adalah koefisien regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel.
- ε adalah kesalahan acak yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Operasional Variabel

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yang akan diuraikan dibawah ini.

1. Pertumbuhan ekonomi, adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu menggunakan PDRB yang merupakan perbandingan total produksi barang dan jasa pada suatu wilayah tertentu.
2. Inflasi, adalah kenaikan biaya variabel perunit dan harga barang secara terus menerus dalam priode tertentu yang dinyatakan dalam persen.
3. Tingkat pengangguran, adalah jumlah tingkat penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai perkembangan perkembangan pengangguran tahun 2011-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kota Jambi 2011-2021

Tahun	Tingkat Pengangguran (Orang)	Perkembangan (%)
2011	8.907	-
2012	11.657	30,87
2013	18.518	58,85

2014	26.569	43,47
2015	20.098	-24,35
2016	18.021	-10,33
2017	15.754	-12,57
2018	18.917	20,07
2019	19.795	4,64
2020	31.068	56,94
2021	31.375	0,98
Rata-Rata Perkembangan		15,32

Sumber: BPS Kota Jambi (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran perkembangan tingkat pengangguran yang ada di Kota Jambi selama periode 2011-2021, nilai perkembangan tingkat pengangguran terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan nilai perkembangan sebesar 56,94%, tingginya perkembangan tingkat pengangguran di Kota Jambi ini tidak terlepas dari adanya gejala pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan perekonomian terkena imbasnya akibat adanya penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan banyaknya kegiatan usaha dan juga perusahaan yang gulung tikar, dengan begitu banyaknya pemutusan hubungan kerja, yang mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran di Kota Jambi, sedangkan nilai perkembangan tingkat pengangguran yang terendah terjadi pada tahun 2015, dengan nilai perkembangan sebesar -24,35%, dan untuk nilai perkembangan rata-rata dalam penelitian ini secara keseluruhan sebesar 15,32%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.493	1.597		2.187	.060
inflasi	.311	.085	.638	3.659	.006
tingkat pengangguran	-.433	.141	-.537	-3.081	.015

Sumber : Data Olahan Melalui SPSS

Dari analisis diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = 3,493 + 0,311 - 0,433 + e$$

Model Persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

- Besarnya nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (Dependen variabel) mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa bila tidak ada pergerakan dari inflasi dan tingkat pengangguran atau variabel independent berlaku konstan maka pertumbuhan ekonomi mempunyai pergerakan angka sebesar 3,493.
- Besarnya nilai koefisien regresi inflasi mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap pergerakan inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% akan berpotensi menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,311% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
- Besarnya nilai koefisien regresi Tingkat Pengangguran mempunyai regresi dengan arah negatif menyatakan bahwa setiap tingkat pengangguran naik sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,433% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

4. Kesimpulan

1. Nilai perkembangan pengangguran terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan nilai perkembangan sebesar 56,94%, sedangkan nilai perkembangan pengangguran yang terendah terjadi pada tahun 2015, dengan nilai perkembangan sebesar -24,35%, dan untuk nilai perkembangan rata-rata dalam penelitian ini secara keseluruhan sebesar 15,32%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan untuk tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara positif, tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lyncolin. 2010, *Ekonomi Pembangunan*, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Aziz Septiatin. 2016. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, I-Economics: A. Research Journal on Islamic Economics
- BPS, 2018. Badan Pusat Statistik. (2018). Agustus 2018: *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 Persen*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2017--tingkatpengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html> pada tanggal 28 Februari 2019, Jam 12.25 WIB.
- Boediono. 2015. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, LPFE-UI, Jakarta
- Djojohadikusumo, Soemitro. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, PT Pembangunan, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon. 2017. *Kerangka Dasar: Sistem Informasi Manajemen, Bagian I. Pengantar*. Seri Manajemen No. 90-A. Cetakan Kedua Belas, Jakarta
- Hadi Prayitno. 2018. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- Hera Susanti, dkk. 2019. *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*. Jakarta: LPFE-UI.
- Irawan Dan Suparmoko. 2013, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Liberty
- Jhingan. 2010. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Erlangga, Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mankiw N, Gregory. 2012. *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, ImamNurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- N, Hartati. 2020. *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010-2016*. Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa.
- Putong, Iskandar. 2010. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia. Indonesia.
- Riza Ronaldo. 2019. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Program Pasca Sarjana Universitas Borobudur.
- Rukmana, 2012. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Singarimbun, Masri, 2018, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2015, *Pengantar Ekonomi Mikro*, LPFE-UI, Jakarta
- Supriyanto. 2007. *Mewaspada Arus Balik Dana Asing, Menghindari Krisis Jilid Kedua*. Jakarta: Info Bank Publishing.
- Suseno dan Siti Astiyah. 2009. *Inflasi* Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK). BI
- Todaro, 2011, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Erlangga Jakarta